

PENERAPAN KETERAMPILAN BERPROSES MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOVLING DALAM HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VII MTS ULUMUDDIN SIDODADI

SAKINAH UBUDIYAH SIREGAR

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: sakinah.ubudiyah@yahoo.com

Diterima (Februari 2015) dan disetujui (April 2015)

ABSTRAK

Penelitian tentang penerapan keterampilan berproses model pembelajaran problem solving dalam hasil belajar matematika dikelas VII MTs Ulumuddin Sidodadi tahun pelajaran 2012/2013. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan keterampilan berproses model pembelajaran problem solving dalam hasil belajar matematika dikelas VII MTs Ulumuddin Sidod. Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan analisis data menggunakan uji t yang menganalisis perbedaan hasil belajar antar kelompok yang diberikan perlakuan penerapan keterampilan proses model pembelajaran *problem solving* dan kelompok yang diberikan perlakuan model konvensional dengan tujuan untuk melihat pengaruh penerapan keterampilan berproses model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara: Observasi, tes, dan dokumen. Instrumen penelitian ini menggunakan: RPP, LKS, Tes dan Lembar Observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes. Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Penerapan Keterampilan Berproses Model Pembelajaran Problem Solving

Kata Kunci: Keterampilan Proses, Problem Solving, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah objek yang ada pada dirinya. Pendidikan yang bersifat dinamis, melalui pendidikan dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang dikehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia yang seutuhnya. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Sesuai dengan isi Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yang menyatakan bahwa kompetensi diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Rendahnya hasil belajar siswa lebih terlihat pada materi ajar yang bersifat abstrak sehingga memerlukan visualisasi atau model pembelajaran khusus. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan terhadap materi lain yang diajarkan pada mata pelajaran matematika. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu permasalahan matematika. Dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk memperkenalkan keterkaitan antara ide-ide yang dimiliki siswa.

Salah satu model pembelajaran langsung yaitu penerapan keterampilan berproses model pembelajaran *problem solving*. Menurut Sukriyanto dan Waluyo (2001:103) yang menyatakan dalam pengajaran penyelesaian masalah merupakan tindakan guru dalam mendorong siswa agar menerima tantangan dari pertanyaan bersifat menantang, dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan pertanyaan tersebut.

Dari uraian di atas, timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan keterampilan berproses model pembelajaran *problem solving* dalam hasil belajar matematika di kelas VII MTs Ulumuddin Sidodadi tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan analisis data

menggunakan uji t yang menganalisis perbedaan hasil belajar antar kelompok yang diberikan perlakuan penerapan keterampilan proses model pembelajaran *problem solving* dan kelompok yang diberikan perlakuan model konvensional dengan tujuan untuk melihat pengaruh penerapan keterampilan berproses model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa. Populasi sebanyak 2 kelas dengan kelas VII-A= 38 orang dan kelas VII-B= 37 orang. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini 75 orang. Sampel penelitian ini kelas VII- A dan Kelas VII- B.

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Penerapan Keterampilan Berproses Model Pembelajaran *Problem Solving* (Variabel X1). Data dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan penerapan keterampilan berproses model pembelajaran *problem solving* diperoleh dari hasil test akhir. Berdasarkan dari hasil test dari 38 orang siswa dengan rentangan nilai antara 0 dan 100, diperoleh nilai terendah sebesar 60 pada test awal dan 60 pada test akhir, nilai tertinggi 90 pada test awal dan 100 pada test akhir.

Untuk mengetahui besar peningkatan atau penurunan nilai hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pengajaran dengan menggunakan penerapan keterampilan berproses model pembelajaran *problem solving*, model diambil beda atau selisih dari nilai test akhir dan test awal. Beda terkecil adalah -10 dan beda terbesar adalah 20, yakni terjadi penurunan hasil belajar siswa sebesar 20 skala penilai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan penerapan keterampilan berproses model pembelajaran *problem solving* yang terdapat pada lampiran diperoleh nilai rata-rata hitung pada tes awal sebesar 70,00 dengan simpangan baku sebesar 7,71. Sedangkan pada tes akhir, diperoleh rata-rata hitung beda tes awal dan tes akhir adalah sebesar 9,21 dengan simpangan baku sebesar 7,12.

Dari variasi data hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan penerapan keterampilan berproses model

pembelajaran problem solving dapat diketahui pada tes awal sebanyak 10 orang siswa atau 26,32 % memiliki nilai di bawah KKM, dan selebihnya sebanyak 28 orang atau 73,68 % memiliki nilai di atas KKM. Sedangkan pada tes akhir, diketahui sebanyak 1 orang siswa atau 2,63 % memiliki nilai di bawah KKM, dan selebihnya sebanyak 37 orang atau 97,36 % memiliki nilai di atas KKM. Terdapat 1 orang siswa atau 2,60 % memiliki beda di bawah KKM, dan selebihnya sebanyak 37 orang siswa atau 97,40 % memiliki beda di atas KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan metode konvensional yang terdapat pada lampiran diperoleh nilai rata-rata hitung pada tes awal sebesar 70,00 dengan simpangan baku sebesar 9,21. Sedangkan pada tes akhir, diperoleh rata-rata hitung sebesar 79,71 dengan simpangan baku sebesar 9,69. Nilai rata-rata hitung beda tes awal dan tes akhir adalah sebesar 9,21 dengan simpangan baku sebesar 7,12.

DAFTAR PUSTAKA

- Irzani.2007. Strategi Bwelajar Mengajar Matematika. Bantul: Media Grafindo Press.
- Sukriyanto dan Budi Waluyo. 2006. Langkah- Langkah dalam Pengajaran Matematika dengan Menggunakan Penyelesaian Masalah. Dalam Jurnal Matematika atau Pembelajarannya. Malang: JICA.